



## **Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X SMA**

**Aprilyanti Nurna Nengsi Ibrahim\*, Akmal Hamsa, Usman**

Universitas Negeri Makassar, Jalan Daeng Tata Raya Makassar, Sulawesi Selatan

Penulis Koreponden: [Aprilyanti088@gmail.com](mailto:Aprilyanti088@gmail.com)

DOI: 10.59562/titikdua.v3i1.43881

**Abstrak:** This study aims to describe the values and functions of character education in Class X SMA Indonesian textbooks. The type of research used is qualitative research with a causal approach in which any data obtained will be processed based on general ethical principles. This study uses a qualitative descriptive design. The results of the study showed that the values of character education contained in Indonesian language textbooks for Class X SMA, namely: religiosity, nationalism, integrity, independence, and mutual cooperation. While the functions of the values of character education, namely: faith, nobleness, health, knowledge, capability, creativity, independence, morality, and responsibility.

**Keywords:** values; character education; textbooks

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai dan fungsi pendidikan karakter yang terdapat pada buku teks bahasa Indonesia Kelas X SMA. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kasuistik yang dimana setiap data yang diperoleh akan diolah berdasarkan prinsip-prinsip etika umum. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada buku teks bahasa Indonesia Kelas X SMA, yakni: religiusitas, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Sedangkan fungsi nilai-nilai pendidikan karakter, yakni: beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

**Kata kunci:** nilai; pendidikan karakter; buku teks

### **Pendahuluan**

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Bahkan sejak awal kemerdekaan, sampai sekarang telah banyak langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam kerangka pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Dalam Undang-Undang tentang Pendidikan Nasional yang pertama kali, ialah UU 1946 yang berlaku tahun 1947 hingga UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang terakhir pendidikan karakter. Bapak pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya menumbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran pada anak, agar anak dapat tumbuh dengan sempurna. Pendidikan akhlak (karakter) masih digabungkan dengan mata pelajaran agama dan diserahkan sepenuhnya kepada guru agama. Pelaksanaan pendidikan karakter kepada guru agama saja sudah menjamin pendidikan karakter tidak akan berhasil. Maka wajar hingga saat ini pendidikan karakter belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini terbukti dari fenomena sosial yang menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman,

bertanggung jawab, kreatif, dan mandiri. Kamilasari et al (2022) berpendapat fungsi ini sangat berat untuk dipikul oleh pendidikan nasional, terutama apabila dikaitkan dengan siapa yang bertanggungjawab untuk keberlangsungan fungsi ini. Karakter sangat dibutuhkan sebagai panutan diri sendiri untuk selalu berbuat baik terhadap keburukan. Terutama dalam lingkungan, karena lingkungan selalu rentan dengan keburukan. Jika tidak dilakukan pembentukan karakter sejak dini dikhawatirkan ketika peserta didik nantinya sudah besar memiliki karakter yang kurang baik dan memiliki karakter yang negatif. Era global saat ini, pemerintah berusaha memberi karakter kepada warganya dalam program yang dijalankannya, seperti pemberian sosialisasi kepada masyarakat, begitu pula penanaman pendidikan karakter di sekolah terhadap siswa-siswanya. Karakter sendiri adalah cara berperilaku seseorang yang menjadi khas dari orang tersebut. Muslich (2011:70) menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik, gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima di lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Penanaman pendidikan karakter tidak harus melalui pendidikan formal, tetapi juga dapat melalui buku-buku bacaan wujud kearifan lokal dapat berupa tradisi yang tercermin dalam nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat tertentu.

Kurikulum yang digunakan saat ini yaitu Kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada tiga ranah yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kurikulum 2013 menuntut siswa dalam mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Gerakan PPK secara nasional, memprioritaskan pada 5 (lima) nilai utama karakter dengan mengacu kepada Pancasila, butir-butir Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM), kebutuhan karakter nasional, dan kearifan budaya bangsa Indonesia. Adapun kelima nilai utama yang dimaksud yaitu: religius, nasionalis, integritas, gotong royong, mandiri. Terdapat tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian dilakukan oleh Haerudin (2021) yang berjudul “Nilai- Nilai Kearifan Lokal Pantun Sindiran (Apparereseng) Bugis: Tinjauan Hermeneutik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam Pantun Sindiran (Apparereseng) Bugis adalah ketenangan; bersyukur; menjaga sikap; kehormatan; dan harga diri; menghargai dan menjaga rasa persaudaraan; teliti dan cermat; dan mawas diri. Nilai-nilai kearifan lokal tersebut masih sangat relevan dengan kehidupan zaman sekarang sehingga memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Kedua, Yulianti (2017) yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Buku Teks Kelas VII SMP/MTS: Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce” dalam penelitian tersebut dapat diketahui tiga hasil sebagai berikut. Pertama, setelah dianalisis menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dari segi ikon, kategori nilai pendidikan karakter yang ditampilkan dalam teks tersebut dengan memunculkan tanda. Salah satu contoh tanda yang dimunculkan yaitu “memesona” dan “sangat indah” termasuk kategori nilai pendidikan karakter yaitu nilai religiusitas. Kedua, nilai pendidikan karakter dalam konteks semiotika Charles Sanders Peirce dari segi indeks di antaranya nilai peduli lingkungan, komunikatif, cinta tanah air, cinta damai, bersahabat, menghargai prestasi, kerja keras, kreatif, toleransi, dan religius. Ketiga, nilai pendidikan karakter dalam konteks semiotika Charles Sanders Peirce dari segi simbol yaitu nilai komunikatif, toleransi, cinta damai, menghargai prestasi, rasa ingin tahu, peduli sosial, peduli lingkungan, dan semangat kebangsaan. Sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sebab dalam penelitian ini juga meneliti pendidikan karakter meskipun objek dan teori yang di gunakan berbeda.

Ketiga, penelitian Syahriani (2019) yang berjudul “Analisis Muatan Kearifan Lokal dan Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat (Hikayat) pada Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa muatan kearifan lokal dan nilai pendidikan karakter yang digunakan berupa kata dan frasa. Temuan bentuk kearifan lokal meliputi budaya, norma, etika, kepercayaan, adat-istiadat, dan hukum adat. Sedangkan nilai pendidikan karakter meliputi nilai religius, jujur, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teks cerita rakyat (hikayat) yang terdapat dalam buku teks pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X lewat hasil analisis muatan kearifan lokal dan nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya mampu

membentuk pesan positif kepada siswa. Salah satu upaya penguatan karakter bangsa dapat dilakukan melalui penanaman nilai pendidikan karakter pada buku teks bahasa Indonesia Kelas X. Mengingat bahwa pembelajaran saat ini dilakukan secara daring sehingga Guru tidak berhadapan langsung dengan murid dengan demikian nilai pendidikan karakter dalam buku teks mesti diketahui agar karakter murid dapat dibentuk dari buku teks yang mereka pelajari. Dengan demikian, peneliti ingin membuat penelitian tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X SMA”.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kasuistik yang dimana setiap data yang diperoleh akan diolah berdasarkan prinsip-prinsip etika umum. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Desain ini menggunakan rancangan penelitian yang menggambarkan penelitian secara objektif sesuai prinsip-prinsip etika umum. Langkah pertama dari desain penelitian ini adalah mengumpulkan data dan referensi yang relevan dengan objek penelitian, memilah dan mengkategorisasikan data yang ditemukan, mengolah data, dan selanjutnya menyajikan data secara subjektif sesuai dengan hasil interpretasi terhadap objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan berdasarkan pada prinsip-prinsip etika umum yang mengedepankan nilai moral. Fokus penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter dan fungsi nilai-nilai tersebut yang terdapat pada buku teks bahasa Indonesia kelas X. Data dalam penelitian ini adalah pengertian kata-kata atau kalimat yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X edisi revisi 2017. Sumber data penelitian ini adalah semua teks yang terdapat pada buku teks bahasa Indonesia kelas X SMA/MA edisi revisi 2017 karya dari Suherli dkk. Instrumen utama dalam penelitian adalah human instrument yaitu manusia sebagai instrumen, dalam hal ini peneliti sendiri. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, menarik kesimpulan dan menjadi pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 2012). Peneliti menggunakan alat bantu berupa kartu data dengan pemberian kode terhadap segmen-segmen data. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, baca-simak, catat, inventarisasi, dan identifikasi. Teknik analisis data memiliki unsur persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil penelitian.

## Hasil

Hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penelitian mengenai nilai-nilai karakter dan maknanya yang terdapat dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas X. Hasil penelitian menunjukkan analisis terhadap nilai-nilai karakter yang ada dalam buku teks sesuai dengan teori yang telah dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2010) yang memuat 5 nilai penguatan pendidikan karakter yang harus ada dalam buku teks.

Data (1). “Mensyukuri nikmat Tuhan. Hanya berkat nikmat Tuhanlah kita dapat bertemu dalam kegiatan seminar hari ini”.

Pada kalimat tersebut, siswa diajak untuk senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang telah Tuhan karuniakan selama ini.

Data (2) “Kedua, dengan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah seraya memohon agar kita terhindar dari bahaya penyalahgunaan miras dan narkoba”.

Pada kalimat tersebut, siswa diajak untuk meningkatkan iman dan taqwa sesuai dengan ajaran agama sehingga dapat terhindar dari bahaya narkoba dan minuman keras.

Data (3) “Dalam puisi Aku Ingin karua Sapardi Djoko Damono, tema puisinya adalah tentang cinta. Tema ini dapat dengan mudah ditemukan karena pengulangan kalimat

“Aku ingin mencintaimu dengan sederhana sebanyak dua kali”.

Pada kalimat ini menunjukkan salah satu karakteristik nilai religious yakni cinta damai. Kalimat tersebut berisikan tentang sikap dan rasa cinta yang membawa suasana damai di hati. Siswa diajak untuk memvaca puisi tentang cinta yang dapat merasakan cinta yang membawa kedamaian.

Data (4) “Kepercayaan ini memuja arwah nenek moyang (animism) yang pada selanjutnya kepercayaan mereka mendapat pengaruh dari Buddha dan Hindu. Kepercayaan suku ini merupakan refleksi kepercayaan masyarakat Sunda sebelum masuk agama Islam”.

Pada kalimat tersebut menunjukkan salah satu karakteristik nilai religious yakni toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, dan kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan. Kalimat tersebut menunjukkan agama-agama dalam masyarakat berbeda namun berkembang dan berdampingan dengan sikap toleransi dan menghargai perbedaan agama.

Data (5) “Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia”.

Pada kalimat tersebut menunjukkan salah satu karakteristik nilai nasionalis yakni apresiasi budaya bangsa sendiri, dan menjaga kekayaan budaya bangsa. Pada kalimat tersebut, siswa diajak untuk menjaga wayang sebagai budaya bangsa dan melestarikannya.

Data (6). “Selanjutnya, untuk mempertahankan budaya wayang agar tetap dicintai, seniman mengembangkan wayang dengan bahan-bahan lain, antara lain wayang suket dan wayang motekar”.

Pada kalimat tersebut menunjukkan salah satu karakteristik nilai nasionalis yakni apresiasi budaya bangsa sendiri, dan menjaga kekayaan budaya bangsa. Kalimat tersebut berisikan tentang wayang sebagai budaya bangsa agar tetap dicintai, seniman mengembangkan wayang dengan bahan lain yang lebih modern. Pada kalimat tersebut, siswa diajak untuk tetap mencintai dan melestarikan budaya wayang sebagai budaya bangsa.

Data (7) “Sudah tiga tahun lebih warga Dusun Sejahtera berjuang untuk menyelamatkan sumber mata air yang terletak di desanya. Perjuangan panjang tersebut bermula ketika sebuah perusahaan properti mulai membangun hotel di kawasan sumber mata air tersebut”.

Pada kalimat tersebut menunjukkan salah satu karakteristik nilai nasionalis yakni rela berkorban. Kalimat tersebut berisikan tentang para warga telah berjuang dan rela berkorban demi desanya. Pada kalimat tersebut, siswa diajak untuk memiliki semangat rela berkorban dan berjuang untuk mempertahankan tanah airnya, termasuk memperjuangkan kesejahteraan warga negara di dalamnya.

Data (8) “Jika kita mengetahui sejarah, para pahlawan kita berusaha untuk mempertahankan bahasa Indonesia. Namun, sekarang banyak orang Indonesia yang malu berbahasa Indonesia”.

Pada kalimat tersebut menunjukkan salah satu karakteristik nilai nasionalis yakni rela berkorban. Kalimat tersebut berisikan tentang para pahlawan yang berkorban memperjuangkan dan mempertahankan Bahasa Indonesia. Pada kalimat tersebut, siswa diajak untuk memiliki semangat berjuang, rela berkorban untuk bangsa dan negara, termasuk mencintai Bahasa Indonesia.

Data (9) “Dewasa ini sampah semakin bertambah terutama di kota-kota besar seperti Jakarta dan Surabaya. Perlu disadari bahwa pelestarian lingkungan hidup bukanlah

tanggung jawab Pemerintah saja, tetapi tanggung jawab kita semua”.

Pada kalimat tersebut menunjukkan salah satu karakteristik nilai integritas yakni tanggung jawab. Kalimat tersebut berisikan tentang sikap tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Pada kalimat tersebut, siswa diajak untuk ikut bertanggung jawab terhadap masalah lingkungan. Sikap seperti ini merupakan karakter tanggung jawab yang ditumbuhkan dalam diri seseorang.

Data (10) “Habibi menjadi yatim sejak kematian ayahnya yang meninggal dunia pada 3 September 1950 karena terkena serangan jantung. Setelah ayahnya meninggal, ibunya menjual rumah dan kendaraannya kemudian pindah ke Bandung bersama anak-anaknya. Ibunya membanting tulang membiayai kehidupan anak-anaknya”.

Pada kalimat ini menunjukkan salah satu karakteristik nilai integritas yakni tanggung jawab. Kalimat tersebut berisikan tentang sikap tanggung jawab terhadap keluarga. Pada kalimat tersebut, siswa diajak untuk meneladani tokoh nasional melalui teks biografi tokoh. Dimana dalam biografi tersebut, seorang ibu menunjukkan karakter tanggung jawab terhadap anak-anaknya yang telah yatim ditinggal ayahnya.

Data (11) “Diperlukan suatu bentuk kebijakan yang mampu mengatur pengalokasian sumber daya dalam kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat dengan tetap memerhatikan daya dukung lingkungan dan aspek sosial ekonomi masyarakat sekitarnya”.

Pada kalimat ini menunjukkan salah satu karakteristik nilai integritas yakni aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Kalimat tersebut berisikan tentang sikap memperhatikan aspek kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Pada kalimat tersebut, siswa diajak untuk mencermati aspek kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang salah satunya dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Sikap peduli kepada masyarakat, menunjukkan seseorang memiliki kehidupan yang sosial dan menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya.

Data (12) “Hilangnya norma-norma yang baik dalam keluarga tidak disebabkan oleh ponsel. Kami tidak setuju dengan apa yang Anda katakan. Kehidupan sosial yang baik dan harmonis dalam keluarga tergantung pada kualitas pribadi dan keluarga itu sendiri. Orang-orang tidak akan menjadi acuh jika mereka lebih peduli terhadap lingkungan mereka. Sebenarnya ponsel dapat membantu hubungan sosial mereka dengan cara menjadi alat berinteraksi di mana saja dan kapan saja”.

Pada kalimat tersebut, siswa diajak untuk menggunakan ponsel untuk berkomunikasi sosial tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu, karena pada dasarnya menjalin dan menjaga hubungan sosial itu sendiri merupakan sikap yang memang ada dalam diri seseorang, sehingga alat seperti ponsel tetap dimanfaatkan untuk berinteraksi sosial. Sikap gemar menjalin hubungan sosial dengan orang lain menunjukkan bahwa orang tersebut memiliki pribadi yang berintegritas.

Data (13) “Masalahnya, saya masih mencari lahan pengganti. Bagaimana pun saya tidak mau kehilangan kesempatan bisnis di kota ini”.

Pada kalimat ini menunjukkan salah satu karakteristik nilai karakter mandiri yakni etos kerja yang baik. Kalimat tersebut berisikan tentang sikap tidak pantang menyerah dan terus mencari kesempatan bekerja. Pada kalimat tersebut, siswa diajak untuk memiliki etos kerja yang baik dengan memanfaatkan kesempatan bekerja dan berusaha. Seseorang dengan karakter pekerja keras dapat melihat, menciptakan, dan memanfaatkan kesempatan dengan sebaik-baiknya.

Data (14) “Mereka adalah tokoh-tokoh besar di Indonesia yang karyanya diterima

dunia. Kamu juga bisa menjadi orang sukses seperti mereka”.

Datar (14) menunjukkan salah satu karakteristik nilai karakter mandiri yakni tangguh dan berdaya juang. Kalimat tersebut berisikan tentang tokoh-tokoh besar Indonesia yang tangguh dan terus berjuang dengan karya-karya yang dapat diterima oleh dunia. Pada kalimat tersebut, siswa diajak untuk memiliki ketangguhan dan keuletan dalam berjuang, dengan belajar dan berkarya yang dapat diterima oleh lingkungan. Semangat berjuang ini merupakan ciri seseorang tersebut memiliki kepribadian yang mandiri.

Data (15) “Perkembangan terbaru dunia pewayangan menghasilkan kreasi berupa wayang suket. Jenis wayang ini disebut suket karena wayang yang digunakan terbuat dari rumput yang dibentuk menyerupai wayang kulit”.

Pada kalimat tersebut, siswa dapat mengetahui kreasi pengembangan model dan jenis wayang. Dengan kreativitas, dapat dibuat model-model wayang yang baru dan dari bahan-bahan yang baru. Seseorang yang kreatif dapat memikirkan dan merencanakan sesuatu yang baru atau lebih baik dari yang lama. Karya-karya dari orang-orang kreatif memiliki originalitas dan bukan plagiat dari hasil karya orang lain.

Data (16) “Dalam pelajaran ini, kamu akan mempelajari negosiasi agar kamu mempunyai keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta mampu bertindak efektif menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata”.

Pada kalimat tersebut, siswa diajak untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dan bertindak kreatif. Bernegosiasi berarti menyampaikan keinginan kemudian mempertemukan kepentingan beberapa pihak yang menguntungkan semua pihak. Oleh karena itu dalam bernegosiasi diperlukan kreativitas berpikir dari seorang yang menjadi negosiator, selain kreativitas berpikir, juga diperlukan kreativitas dalam menindaklanjuti hasil negosiasi demi kepentingan semua pihak. Kemampuan berpikir kritis dan kreatif menunjukkan pribadi mandiri seseorang.

Data (17) “Serta yang membuat kami semakin hormat, tidak pernah sekali pun dia mematok harga”.

Pada kalimat ini menunjukkan salah satu karakteristik nilai karakter gotong royong yakni menghargai sesama. Kalimat tersebut berisikan tentang seseorang yang menghormati dan menghargai orang lain. Pada kalimat tersebut, siswa diajak untuk memiliki sikap menghargai dan menghormati orang lain, sehingga orang lain merasa nyaman tanpa permusuhan. Sikap menghargai sesama dapat menciptakan semangat kebersamaan dan gotong royong.

Data (18) “Terima kasih atas kedatangan Bapak dan Ibu ke kantor saya. Dengan senang hati, sebagai direktur saya akan mendengarkan aspirasi warga demi kebaikan bersama”.

Pada kalimat tersebut menunjukkan salah satu karakteristik nilai karakter gotong royong yakni menghargai sesama. Kalimat tersebut berisikan tentang seseorang yang menghargai tamunya dan menunjukkan sikap antusias dan senang menyambut tamu penting tersebut. Pada kalimat tersebut, siswa diajak untuk memiliki sikap menghargai orang lain, sehingga orang lain merasa senang berinteraksi dengan kita. Sikap menghargai orang lain dapat menciptakan semangat kekeluargaan.

Data (19) “Setelah menentukan mosi untuk diperdebatkan dalam forum kelas, kembalilah bekerja dalam kelompok”.

Pada kalimat ini menunjukkan salah satu karakteristik nilai karakter gotong royong yakni dapat bekerja sama. Kalimat tersebut berisikan tentang instruksi seorang guru kepada siswa untuk bekerja

dalam kelompok. Pada kalimat tersebut, siswa diajak untuk memiliki sikap mampu bekerja sama dalam kelompoknya. Kemampuan bekerja sama dengan orang lain sangat diperlukan sebagai tim atau anggota kelompok/organisasi demi keberhasilan bersama sebagai satu kesatuan kelompok.

Data (20) “Bersama kelompokmu, pilihlah salah satu puisi dalam buku antologi. Hindari puisi yang mengandung unsur pornografi, SARA, dan hal negatif lainnya. Konsultasikan dengan gurumu”.

Pada kalimat ini menunjukkan salah satu karakteristik nilai karakter gotong royong yakni dapat bekerja sama. Kalimat tersebut berisikan tentang siswa yang diminta untuk bekerja bersama dalam kelompok dalam memilih salah satu puisi di buku antropologi. Pada kalimat tersebut, siswa diajak untuk memiliki sikap mampu bekerja sama dalam kelompoknya. Kemampuan bekerja sama dengan orang lain menciptakan semangat kebersamaan dan saling bantu untuk mencapai tujuan bersama.

Fungsi nilai-nilai pendidikan karakter didasarkan pada tujuan pendidikan Nasional UU No. 20 Tahun 2003, yakni mengembangkan karakter peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan demokratis serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Data (21) “Mensyukuri nikmat Tuhan...”.

Data (21) menunjukkan fungsi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mengembangkan karakter peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang ditandai pada leksikal “mensyukuri”.

Data (22) “Kedua, dengan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah...”.

Data (22) menunjukkan fungsi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mengembangkan karakter peserta didik yang religiusitas, yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut ditandai pada leksikal “meningkatkan” kemudian diikuti leksikal kunci religiusitas “keimanan” dan “ketakwaannya”.

Data (23) “Kepercayaan ini memuja arwah nenek moyang (animisme) yang pada selanjutnya kepercayaan mereka...”.

Data (23) menunjukkan fungsi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mengembangkan peserta didik yang berilmu. Hal tersebut ditandai pada leksikal “animisme” yang menuntun peserta didik untuk mengetahui kepercayaan masyarakat di masa lampau.

Data (24) “Bapak Kepala Sekolah yang saya hormati, Bapak dan Ibu Guru yang...”.

Data (24) menunjukkan fungsi nilai-nilai pendidikan karakter dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Hal tersebut ditandai pada leksikal “hormati” untuk menuntun peserta didik menghargai para guru di sekolah atau orang yang lebih tua.

Data (25) “...semua pihak dapat menyiapkan argumen untuk mendukung pendapatnya tentang mosi”.

Data (25) menunjukkan fungsi nilai-nilai pendidikan karakter dalam membentuk karakter peserta didik yang demokratis. Hal tersebut ditandai pada leksikal “menyiapkan” untuk menuntun peserta didik merealisasikan fungsi- fungsi demokratis dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di lingkungan pembelajaran di sekolah.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data, buku teks Bahasa Indonesia kelas X telah merepresentasikan delapan belas nilai pendidikan karakter yang dikristalisasi ke dalam lima nilai penguatan pendidikan karakter, yakni religiositas, nasionalisme, integritas, mandiri, dan gotong royong. Relevan dengan hasil penelitian ini, Baadilla (2021), melakukan penelitian nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas X terbitan Erlangga. Penelitian tersebut menemukan sebanyak 138 karakter yang merepresentasikan delapan belas nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017. Blake (Hasan, dkk., 2021) juga menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai upaya untuk menggali dan mengembangkan potensi manusia ke arah perubahan yang bersifat positif.

Berbeda dengan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan Baadilla, Haerudin (2021), membagi tiga aspek nilai-nilai pendidikan karakter dalam Buku Panggelar Basa Sunda, yaitu pada petunjuk pembelajaran, wacana/teks, dan soal/evaluasi. Pada ketiga aspek tersebut ditemukan nilai-nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Pendidikan merupakan sarana yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada seorang anak. Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa dan karsa (Solihati, 2017). Sejalan dengan pernyataan di atas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teks-teks yang ada dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kemendikbud menuntun peserta didik untuk membentuk karakter peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, khususnya dalam kehidupan proses belajar-mengajar di sekolah. Dalam penerapannya pada proses belajar-mengajar, setiap guru menggunakan perspektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik (Kamilasari, 2022). Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Faturrohman (2017) bahwa fungsi nilai-nilai pendidikan karakter terdiri atas tiga bagian. Pertama, fungsi pengembangan, yakni mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi perilaku yang baik bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter dan karakter bangsa. Kedua, adalah fungsi perbaikan, yakni memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat. Ketiga, fungsi penyaring, yakni untuk menyaring karakter-karakter bangsa sendiri dan karakter bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter dan karakter bangsa lain.

Relevan dengan hasil penelitian ini, Rezkiyana (2021) menemukan fungsi nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku tematik siswa kelas 4 SD/MI tema Berbagai pekerjaan, fungsi nilai pendidikan karakter dalam pembentukan karakter peserta didik yang religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

## **Simpulan**

Delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter yang dikristalisasi ke dalam lima nilai penguatan pendidikan karakter ditemukan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X SMA yaitu nilai karakter religiositas dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X SMA ditemukan sebanyak dua puluh. Masing-masing karakteristik dalam nilai karakter ini: beriman dan taat kepada Tuhan, bersikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, dan kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, teguh pendirian dan percaya diri, anti perundungan dan kekerasan, menjalin persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, serta melindungi yang kecil dan tersisih ditemukan sebanyak dua. Nilai Karakter Nasionalis dalam Buku Teks Bahasa



Indonesia Kelas X SMA ditemukan sebanyak enam belas. Masing-masing karakteristik dalam nilai karakter ini: mengapresiasi budaya bangsa sendiri dan menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, serta menghormati keragaman budaya, suku, dan agama ditemukan sebanyak dua. Nilai Karakter Integritas dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X SMA ditemukan sebanyak delapan. Masing-masing karakteristik dalam nilai karakter ini: bertanggung jawab sebagai warga negara; aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran; menghargai martabat individu; serta mampu menunjukkan keteladanan ditemukan sebanyak dua.

Nilai Karakter Mandiri dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X SMA ditemukan sebanyak delapan. Masing-masing karakteristik dalam nilai karakter ini: memiliki etos kerja yang baik; tangguh dan berdaya juang; profesional dan kreatif; serta keberanian menjadi pembelajar sepanjang hayat ditemukan sebanyak dua. Nilai Karakter Gotong Royong dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X SMA ditemukan sebanyak empat belas. Masing-masing karakteristik dalam nilai karakter ini: menghargai sesama; dapat bekerja sama, inklusif, dan mampu berkomitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat; tolong menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas; anti diskriminasi; anti kekerasan; serta sikap kerelawanan ditemukan sebanyak dua. Fungsi nilai-nilai pendidikan karakter dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X SMA sesuai tujuan pendidikan Nasional UU No. 20 Tahun 2003 yaitu fungsi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, fungsi berakhlak mulia, fungsi sehat, fungsi berilmu, fungsi cakap, fungsi kreatif, fungsi mandiri, fungsi demokratis, fungsi bertanggung jawab.

## Daftar Pustaka

- Baadilla, Irwan., dan Rafida R. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Terbitan Erlangga. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 04, Nomor 1*.
- Faturrohman, P, dkk. (2017). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Haerudin, D., dan Danan D. (2021). Muatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Panggelar Basa Sunda untuk Siswa SMA/SMK/MA/MAK Kelas X. *Jurnal Penelitian Pendidikan Volume 21, Nomor 3*.
- Hasan, M., dkk. (2021). *Landasan Pendidikan*. Jawa Tengah: Tahta Media Group.
- Kamilasari, Anggun., A. Hari Witono., dan Lalu H. A. (2022). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Teks Siswa Kelas III Tema 2: Menyayangi Tumbuhan dan Hewan Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME). Volume 8, Nomor 1*.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Roke Serasan.
- Muchlich, Masnur. (2008). *Text Book Writing Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Pusat Pelajar.
- Rizkiana Nur Azmi, Dwi. (2021). Analisis Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Tematik Siswa Kelas 4 SD/MI Tema Berbagai Pekerjaan. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri.
- Solihati, N.(2017). Aspek Pendidikan Karakter dalam Puisi Hamka. *LITERA. Volume 16, Nomor 1*.
- Syahriani, N. (2019). Analisis Muatan Kearifan Lokal dan Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat (Hikayat) pada Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X. *Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Yulianti. (2017). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Buku Teks Kelas VII SMP/MTS: Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce. *Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.